

✓ Razia Warung dan Simpati Kemanusiaan

GERAKAN kemanusiaan melalui media sosial kembali muncul pasca razia warung makan di Serang Banten oleh Satpol PP (19/6). Akibat perbuatan Satpol PP di bulan Ramadan tersebut banyak masyarakat yang bersimpati. Hanya membutuhkan waktu setengah hari penggalangan dana oleh netizen, uang sudah terkumpul sebanyak Rp 60 juta.

Kini, dana tersebut telah menjadi Rp 265 juta, dalam waktu kurang dari 3 hari. Fakta ini bisa dikatakan merupakan gerakan kemanusiaan yang luar biasa. Selain karena banyak orang yang simpati karena melihat kisah ibu yang menagis gara-gara makanan di warungnya disita oleh Satpol PP, terkumpulnya uang sebanyak itu karena adanya gerakan media sosial. Dengan media sosial bisa menjembatani tersalurkannya pihak donasi dengan 'korban'.

Akun Twitter

Melalui akun twitter @dwikaputra, gerakan kemanusiaan untuk Ibu Saeni berhasil dilakukan. Donasi yang terkumpul juga tidak sedikit. Harus diakui, selain kekuatan media sosial, media massa sangat berpengaruh dalam mempengaruhi opini publik. Tanpa pemberitaan yang dilakukan media massa, rakyat tidak akan bergerak.

Media massa mempunyai kekuatan untuk *blow-up* isu. Sedangkan ranah yang efektif untuk melakukan gerakan simpati saat ini salah satunya dengan menggunakan kekuatan media sosial. Walaupun jarak antar orang satu dengan yang lain berjauhan, tapi dengan mudah tukar informasi melalui media sosial.

William L. Rivers dan kawan-kawannya (Rivers 2003:ix) menyatakan, pada dasarnya kondisi di dunia nyata mempengaruhi media massa. Begitu juga sebaliknya, keberadaan media massa juga dapat mempengaruhi kondisi dunia nyata. Pada kasus ini, media massa mempunyai peranan dan kekuatan yang begitu besar terhadap dunia nyata. Media massa dapat mempengaruhi dunia nyata melalui media sosial dan menggerakkan rasa simpati

Nur Solikhin

publik.

Sejarah gerakan sosial berbasis internet menuai keberhasilan. Pada tahun 2004 saat terjadi tsunami di Aceh, relawan dari *airputih* melakukan pemulihan komunikasi dan menyediakan koneksi internet yang terputus. Dari kerja-kerja tersebut, berita fenomena bencana alam tidak bisa terekspos secara maksimal melalui media massa dan media sosial. Dengan melalui media, banyak bantuan kemanusiaan yang berdatangan, bukan hanya dari dalam negeri melainkan manca negara.

Gerakan yang hampir sama juga dilakukan saat terjadinya Gunung Merapi meletus di Yogyakarta pada bulan Oktober 2010. Pada kejadian bencana alam tersebut merenggut banyak nyawa. Memanfaatkan jaringan internet dan media sosial, Relawan Jalin Merapi memobilisasi relawan dan mendistribusikan bantuan yang ada.

Berbasis Internet

Banyak contoh kasus lainnya, dengan berbasis internet dan media kasus dapat mudah ditangani dan diadvokasi. Budaya mobilisasi massa melalui internet dengan menggunakan media massa dan media sosial di Indonesia memang terbilang baru sejak tumbangnya rezim orde baru. Sejak itu, media massa bebas dalam melakukan aktivitas jurnalistik tanpa ada bayang-bayang diktator. Begitu juga dengan penggunaan akses internet, penggunaan internet semakin meningkat sehingga memudahkan komunikasi antar kota bahkan negara.

Budaya mobilisasi massa dari mulut ke mulut, mulai ranah kesadaran, simpati hingga menggerakkan massa memang membutuhkan waktu yang

cukup lama. Hadirnya akses internet yang meluas dan penggunaan media sosial yang mudah, mobilisasi massa banyak dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan media sosial terutama facebook, twitter dan media sosial lainnya. Sehingga tidak heran, jika dalam jangka waktu setengah hari akun @dwikaputra berhasil mengumpulkan dana Rp 60 juta dan menjadi Rp 265 juta untuk sumbangan ibu Saeni. Menjadi tidak heran kala terjadi demo besar-besaran di Mesir, pemerintah Mesir langsung memblokir layanan internet terutama twitter dan facebook.

Sebenarnya kasus razia dan penyitaan warung kerap terjadi saat bulan Ramadan. Menurut sebagian orang razia warung makan terkesan biasa-biasa saja. Berkat *framing* media dan *blow-up* kasus tersebut di media sosial dan menampilkan sisi korban, menuai simpati banyak netizen dan menghasilkan gerakan sosial. □ - c

**) Nur Solikhin, Penulis adalah Alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Pengurus Nasional Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia.*

Pojok KR

Stabilkan harga sembako, Bulog segera operasi pasar.
- Rutinitas yang tak selesaikan pokok masalah.

Nasib anggaran yudikatif di ujung tanduk.
- Tak hanya anggarannya, tapi juga lembaganya.

Reshuffle Kabinet, Jokowi tunggu momentum tepat.
- Menteri juga harus tepat.

Berabe